

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak dulu, kini maupun di masa depan pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga gagasan dan pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika manusia.

Pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini dibuat untuk mengantisipasi tidak terlayannya secara optimal peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi sesuai potensi yang dimilikinya atau sebaliknya. Dalam UURI No. 20 Thn. 2003 disebutkan pada Bab IV bagian Kesatu Pasal 5 ayat 4 diamanat, “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 Ayat 1 poin “b” menegaskan bahwa, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Begitu juga dengan peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang rendah mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya.

Implementasi dari pelayanan pendidikan bagi peserta didik untuk tingkat SMP dan SMA yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ternyata juga pernah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 seperti disebutkan dalam pasal 15 yaitu: 1) Pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. 2) Pelayanan pendidikan siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus

Untuk menindaklanjuti keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut maka pada tahun 1996, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan (*School Excellence*) dan kelas unggulan di seluruh Provinsi sebagai langkah awal untuk menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Dalam upaya mendorong kemajuan suatu pendidikan yang ada pada suatu sekolah, setiap daerah berlomba-lomba untuk memajukan pendidikan di daerahnya masing-masing yang sesuai dengan kultur dan keadaan daerah tersebut, sehingga muncullah sekolah dengan model dan karakternya masing-masing yang semuanya bermuara pada pengembangan dan memajukan pendidikan di daerah. Sehingga di daerah maju untuk menunjukkan sekolah baik, tidak menggunakan kata unggul melainkan effective, develop, accelerate dan essential.

Seiring dengan meningkatnya pembangunan disuatu daerah, proses penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri I kabila menempatkan dirinya sebagai salah satu sekolah yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dengan metode dan pendidikan praktek yang dapat diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, lulusan SMA Negeri I kabila yang belum mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan keperguruan tinggi dapat terpakai dikalangan masyarakat.

Sehingga proses penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri I kabila melakukan penyeleksian siswa yang masuk kategori kelas unggulan dengan cara menilai siswa berdasarkan bakat dan kemampuan dari masing-masing siswa dengan standar kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk siswa yang berhak masuk dalam kelas unggulan.

Rekrutmen siswa pada kelas unggulan di SMA Negeri I kabila yaitu melalui seleksi ujian tes, wawancara, penelusuran minat dan kemampuan (PMDK). Adapun tujuan dari diselenggarakan tes tulis dan wawancara ini adalah dari tes tulis itu diharapkan bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan calon peserta didik dalam menjawab soal-soal mata pelajaran yang di gunakan. Sedangkan dari tes wawancara itu diharapkan bisa mengetahui sejauh mana kualitas kepribadian siswa baik sikap, kebiasaan, kesopanan, kerapian dan tingkah laku siswa.

Secara umum penyelenggaraan kelas unggulan memang belum ada keseragaman antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Jika penanganan anak yang memiliki bakat dan kecerdasan unggul dapat berjalan dengan baik tidak

menutup kemungkinan negara Indonesia akan memiliki putra-putra yang bersumber daya manusia yang unggul.

SMA Negeri I Kabila merupakan sekolah menengah atas yang masih menggunakan kelas unggulan di Kabupaten Bone Bolango yang masih menyediakan dua jenis kelas, yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Maka dari itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Pengelolaan Pembelajaran Kelas Unggulan Di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola rekrutmen peserta didik pada kelas unggulan di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana model pembelajaran yang dikembangkan pada kelas unggulan di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango?
3. Evaluasi pengelolaan pembelajaran kelas unggulan di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola rekrutmen peserta didik pada kelas unggulan di di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango
2. Untuk mengetahui model pembelajaran yang dikembangkan pada kelas unggulan di di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango

3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan pembelajaran kelas unggulan di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat pula menambah pengetahuan kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam pengelolaan kelas unggulan di sekolah menengah atas (SMA) di mana pun berada.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru. Dimana kepala sekolah mampu mengetahui karakter guru dan keahliannya dalam mengajar, sehingga kepala sekolah dapat menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya dalam mengajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif dan sebagai bahan kajian dalam usaha peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, dan dapat lebih memperhatikan kompetensi mengajar secara efektif dan efisien. Sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, serta dapat tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan turut memunculkan semangat dan motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan kreatifitas belajar dan lebih proaktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta komunikasi dan umpan balik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai “pengelolaan kelas unggulan di SMA Negeri I kabila Kabupaten Bone Bolango serta dapat pula mengetahui bagaimana cara mengajarnya guru dalam upaya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.